



## STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBERDAYAAN KOMITE UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI

Siti Nursam Damanik<sup>1</sup>, Syamsu Nahar<sup>2</sup>, Yusnaili Budianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTS S YMPI ST. Raso Kota Tanjungbalai

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[sitinursyam88@gmail.com](mailto:sitinursyam88@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.3571>

### Keywords

Madrasah Principal Strategy, Community Empowerment, Education Quality

### ABSTRACT

*This study aims to describe the strategy of the madrasah principal in empowering the community to improve the quality of the madrasah, the role and cooperation of the madrasah principal with the committee in improving the quality of education and the empowerment of the Madrasah Committee in improving the quality of education at the Private Junior High School of the Sei Islamic Education Foundation. Tualang Raso, Tanjungbalai City. The method used in this study is a qualitative method. The technique used in analyzing the data is to record data from interviews and observations. The findings of the study illustrate that the empowerment of the madrasah committee, especially in relation to improving the quality of madrasah education, has not taken place as expected, the empowerment efforts are only temporary, and the cooperative relationship between the madrasah principal and the committee is going well, meaning that there are no problems that arise so that both have a harmonious relationship and the School Committee is an independent body and does not have a hierarchical relationship with schools or other government institutions. Supporting factors in efforts to empower the madrasah committee in improving the quality of education are carried out by the madrasah principal by maximizing the functions and duties of the committee at school.*

### Kata Kunci

Strategi Kepala Madrasah, Pemberdayaan Masyarakat, Mutu Pendidikan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi kepala madrasah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah, peran dan kerjasama kepala madrasah dengan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pemberdayaan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah dengan mencatat data hasil wawancara dan hasil observasi. Temuan penelitian menggambarkan bahwa pemberdayaan komite madrasah terutama dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan madrasah belum berlangsung sebagaimana diharapkan, upaya pemberdayaannya hanya bersifat temporal saja, dan hubungan kerjasama kepala madrasah dengan komite berjalan baik, artinya tidak ada permasalahan yang muncul sehingga keduanya memiliki hubungan harmonis dan Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Faktor pendukung dalam

upaya pemberdayaan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan kepala madrasah dengan upaya-upaya memaksimalkan fungsi dan tugas komite disekolah.

## **Pendahuluan**

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan madrasah secara optimal. Hal ini penting, karena madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan seperti itu dapat terjadi, jika kepala madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebenarnya dimadrasah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu wakil kepala madrasah urusan humas. Dengan demikian yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Hubungan madrasah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai madrasah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, buletin sekolah, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orangtua.

Model manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan madrasah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Dengan demikian kegiatan operational pendidikan, kinerja, dan produktivitas madrasah diharapkan semakin efektif dan efisien. Pada hakikatnya, madrasah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, seperti para orangtua yang bergabung dalam Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) dan atasan langsung. Demikian pula hasil pendidikan yang berupa lulusan, akan menjadi harapan dan dambaan masyarakat. Oleh karena itu, madrasah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat.

Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik disekolah. Dalam hal ini, madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu madrasah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya madrasah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Jika hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan madrasah juga akan baik dan tinggi, agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan . dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar madrasah diharapkan tercapai tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu meningkatnya kinerja madrasah dan

terlaksananya proses pendidikan dimadrasah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas (Mulyasa, 2003: 163).

Pengaruh masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh pula terhadap individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu Strategi Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai sesuai situasi sosial yang ada.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Berdasarkan pada paparan penelitian diatas, temuan pertama yang dapat dikemukakan bahwa upaya pemberdayaan komite madrasah terutama dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan belum berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Upaya pemberdayaan komite madrasah sebatas pengawasan bidang pembiayaan dan keuangan madrasah serta sarana dan prasarana. Keberadaan mereka pada kedua bidang manajerial madrasah ini semata-mata memantau pelaksanaan dan penyaluran bantuan yang diberikan pemerintah kepada siswa maupun madrasah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan lainnya. Sementara bidang lainnya semisal bidang kurikulum dan program pengajaran, pembinaan tenaga kependidikan madrasah, pembinaan kesiswaan dan hubungan masyarakat belum mendapat perhatian dari pihak komite.

Berdasarkan temuan ini terungkap bahwa dalam pembantuan komite madrasah dalam operasionalnya belum berlangsung sebagaimana mestinya berdasarkan fungsi dan peran serta tanggung jawabnya, upaya pemberdayaan komite hanya bersifat temporal semata dan situasi ini terjadi mengingat keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki anggota komite madrasah. Jika dicermati lebih jauh sesungguhnya kontribusi komite madrasah terhadap madrasah, menurut Satori meliputi Penyusunan strategi madrasah, yaitu strategi pembangunan madrasah untuk perspektif 3-4 tahun kedepan.

Dalam dokumen ini dibahas visi dan misi madrasah, analisis posisi untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi madrasah, kajian isu-isu strategi madrasah, penyusunan program prioritas dan sarana pengembangan madrasah, perumusan program, perumusan strategi pelaksanaan program, cara pengendalian dan evaluasinya, (2) Penyusunan perencanaan tahunan madrasah, yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategi madrasah, dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional madrasah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan secara rinci dalam perencanaan strategi madrasah yang disertai perencanaan anggarannya, (3) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite madrasah, hal-hal tersebut merupakan refleksi kepedulian para stakeholders madrasah terhadap berbagai aspek kehidupan madrasah yang ditunjukkan pada upaya-upaya bagi perbaikan, kemajuan dan perkembangan madrasah, (4) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan madrasah, terutama

yang menyangkut kelengkapan fasilitas madrasah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif madrasah sesuai dengan aspirasi stakeholders madrasah. Perhatian terhadap masalah yang dimaksudkan agar madrasah setidak-tidaknya memenuhi standar pelayanan minimum yang dipersyaratkan, (5) Mendorong madrasah melakukan *interma monitoring*, evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite madrasah, (6) Membahas hasil-hasil standar yang dilakukan oleh lembaga dalam upaya menjamin mutu serta memelihara kondisi madrasah sesuai dengan standar yang diatur dalam PP nomor 25 Tahun 2000, UUSPN No. 20 Tahun 2003 dan selanjutnya PP yang menyertainya, dan (7) Mambahas laporan tahunan madrasah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite madrasah.

Laporan tahunan madrasah tersebut merupakan bahan untuk melakukan *review* madrasah selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Review madrasah merupakan kegiatan penting untuk mengetahui keunggulan madrasah disertai analisis kondisi-kondisi pendukungnya. Sebaliknya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan madrasah disertai analisis faktor-faktor penyebabnya. Review juga merupakan media saling mengisi pengalaman sekaligus saling belajar antar madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja masing-masing.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan peran seorang kepala madrasah atau manajer sangatlah penting untuk melihat sejauh mana peningkatan mutu yang terdapat didalam madrasah yang melibatkan peran serta masyarakat dalam mengambil keputusan.

Sebagaimana kutipan jurnal pendidikan, Persoalan mutu tentu erat kaitannya dengan aspek manajemen yang diterapkan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Begitu pula halnya dengan mutu pendidikan yang ingin diperoleh dari suatu lembaga pendidikan.

MBS sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola msdrasahnya, sehingga madrasah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, madrasah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dalam pandangan Mulyasa (2011: 24), menyebutkan bahwa MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Temuan kedua penelitian ini menemukan bahwa secara umum hubungan kerjasama kepala madrasah dengan komite berjalan baik, artinya tidak ada permasalahan yang muncul sehingga keduanya memiliki hubungan yang harmonis. Peran komite muncul manakala pihak madrasah mengundang pengurus komite sehubungan dengan adanya bantuan yang diterima madrasah maupun adanya sarana yang akan dibangun di madrasaah. Dalam setiap kesempatan kehadiran komite pasti diundang oleh kepala madrasah, sedangkan peran mereka dalam upaya pembenahan bidang kurikulum dan program pengajaran, pembinaan tenaga kependidikan madrasah, pembinaan kesiswaan dari upaya madrasah meningkatkan mutu pendidikan justru dikembalikan kepada madrasah.

Didalam pemberdayaan masyarakat harus adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan komite madrasah. Keberadaan madrasah merupakan seperangkat organisasi yang diberi kewenangan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Madrasah merupakan bagian kecil dari peradaban masyarakat, bangsa dan negara yang menggantungkan diri pada

keberadaan masyarakat sekitar sehingga partisipasi masyarakat tersebut penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, bukan hanya orang tua dan madrasah yang menjadi penyebab terselenggaranya pendidikan, keberadaan masyarakat pun ternyata memiliki peran yang tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah (MBS) harus diupayakan sehingga relevansi antara dunia pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dapat terealisasi.

Sebagaimana yang dikutip dalam sebuah jurnal, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai paradigma baru pengelolaan pendidikan madrasah bertujuan mengembalikan madrasah kepada pemilik atau *stakeholder* yaitu masyarakat. Fungsi *stakeholder* masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan umumnya dan madrasah khususnya diwakili oleh Komite Madrasah. Komite Madrasah merupakan lembaga yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di tingkat daerah otonom yaitu Kabupaten dan Kota. Komite Madrasah adalah wadah atau organisasi kerjasama orangtua atau wali siswa dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan dengan Kepala Madrasah beserta seluruh guru yang ada di madrasah masing-masing. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Komite Madrasah merupakan lembaga yang mewadahi partisipasi masyarakat yang erat hubungannya dengan madrasah. Lembaga ini dibentuk melalui kesepakatan, komitmen, dan kesadaran dalam rangka mencapai pendidikan bermutu, serta efisiensi pengelolaan pendidikan agar tercipta masyarakat yang bermutu pula.

Temuan ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei.Tualang Raso Kota Tanjungbalai adalah adanya kerjasama dan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan komite madrasah. Rahmat mengidentifikasi bahwa suasana yang baik dalam sebuah organisasi menurutnya ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara sesama personil yang ada dalam melaksanakan tugas sehingga terjalin hubungan antar pribadi yang akrab, sikap saling menghargai satu sama lainnya dan mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Upaya pemberdayaan komite madrasah yang dilakukan kepala madrasah dengan upaya-upaya memaksimalkan fungsi dan tugas komite di madrasah di antaranya: (1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, (2) Pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, dan (4) Mediator antara pemerintah dan dengan masyarakat, (5) Mengungkap secara mendalam, utuh dan menyeluruh tentang pemberdayaan komite madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei.Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

Didalam pemberdayaan komite madrasah Peran Komite Madrasah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat. Di samping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan bermutu, melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana masyarakat dan melakukan evaluasi. Orang tua yang dimaksudkan ialah bapak dan ibu yang putra-putrinya bersekolah disatuan pendidikan tersebut. Mereka menjadi anggota Komite Madrasah agar mereka berperan dan bertanggung jawab terhadap produk pendidikan. Jangan terjadi saling lempar tanggung jawab. Sebagaimana dalam suatu jurnal yang saya kutip, Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dengan demikian, agar pemberdayaan Komite Madrasah menjadi lebih optimal, maka kepada pemerintah dan instansi terkait disarankan tentang beberapa hal berikut:

1. Sebaiknya peran Komite Madrasah dapat disosialisasikan secara komprehensif kepada guru dan kepala madrasah. Demikian pula sebaliknya, peran kepala madrasah juga perlu disosialisasikan kepada Komite Madrasah. Tujuannya adalah untuk menghindari persepsi yang keliru terhadap peran masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan pengetahuan dan pemahaman peran *stakeholders* (pemangku kepentingan) yang lebih baik, harapan untuk menumbuhkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of trusting* menjadi kenyataan.
2. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) mutlak diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mengeliminasi (memberantas) praktik-praktik korupsi di madrasah. Dengan demikian berarti masyarakat akan sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada kepemimpinan kepala madrasah.
3. Eksistensi Komite Madrasah perlu didukung oleh peraturan daerah (Perda) sehingga aspek legalitas dan mekanisme kontrol semakin kuat. Pembentukan Komite Madrasah yang memiliki kekuatan hukum akan menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian pelayanan tidak asal jadi dan pendidikan tidak salah urus.
4. Sumber Daya Manusia Komite Madrasah perlu ditingkatkan melalui pelatihan/atau membuat persyaratan pendidikan minimal untuk menjadi anggota Komite Madrasah. Latar belakang pendidikan yang memadai membuat pola pikir Komite Madrasah dapat bersinergi dengan kepala madrasah. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pendidikan menjadikan Komite Madrasah sebagai kuda tunggangan atau sebagai stempel untuk melegalisasi berbagai pungutan yang dapat meresahkan masyarakat.
5. Pemberdayaan Komite Madrasah akan lebih berhasil jika kepemimpinan kepala madrasah lebih efektif dan menjadi teladan bagi warga madrasah dan masyarakat. Karena itu, implementasi Komite Madrasah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah sangat memerlukan figur kepala madrasah yang mempunyai kapabilitas, kredibilitas dan daya juang yang tinggi berdasarkan kepemimpinan yang amanah.

Semangat awal perumusan dan pembentukan Komite Madrasah adalah untuk memantapkan dan mengembangkan tradisi keterlibatan orangtua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Ada empat peran utama Komite Madrasah, yaitu: 1) memberikan pertimbangan (*advisory agency*), 2) memberikan dukungan (*supporting agency*), 3) mengawasi penyelenggaraan pendidikan di madrasah (*controlling agency*), dan 4) penghubung antara madrasah dengan orangtua siswa (*mediator*). Kendatipun pembentukan untuk menjalankan empat peran di atas, namun masih banyak Komite madrasah yang belum sepenuhnya berperan sesuai harapan.

Perlunya memberdayakan masyarakat melalui Komite Madrasah dalam pengembangan Madrasah secara optimal. Hal ini sangat penting, karena Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa Madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan seperti itu dapat terjadi, jika Kepala Madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebenarnya di Madrasah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas. Dengan demikian yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Hubungan Madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di Madrasah. Dalam hal ini, Madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan Madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya Madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu Madrasah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap Madrasah. Jika hubungan Madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan Madrasah juga akan baik dan tinggi, agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara Madrasah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang Madrasah yang bersangkutan. dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar Madrasah diharapkan tercapai tujuan hubungan Madrasah dengan masyarakat yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di Madrasah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas (Mulyasa: 165).

Menurut Wahjosumidjo, Pengaruh masyarakat melalui Komite Madrasah terhadap Madrasah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh pula terhadap individu-individu yang ada dalam lingkungan Madrasah. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Komite Madrasah, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan diantaranya kebijakan pembentukan dewan pendidikan dan Komite Madrasah yang akhirakhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengidentifikasi-kan partisipasi masyarakat.

Menurut Danim, Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 disebutkan bahwa salah satu program pembinaan pendidikan dasar dan menengah adalah mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat dengan memperkenalkan Dewan Pendidikan (dalam UU disebut Dewan Sekolah) di tingkat Kabupaten/Kota serta pemberdayaan atau pembentukan Komite Sekolah ditingkat sekolah.

Dengan demikian, inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar Madrasah dan semua yang berkompeten atau stakeholder pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak Madrasah dan stakeholder lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah. Peran komite madrasah dalam menerapkan MBS dapat dilihat dari peran serta warga Madrasah (guru, orangtua dan masyarakat) selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya terbatas pada dukungan dana. Madrasah tidak memiliki beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, maka pemberdayaan komite sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalur secara simultan, yaitu: 1) Penguatan kelembagaan komite sekolah; 2) Peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah; dan 3) Peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah. Pemberdayaan komite sekolah setiap tingkat satuan pendidikan membantu dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah adalah mitra kerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya, penggaliandana, kerjasama dunia usaha dan industry. Komite sekolah dibentuk untuk mewadahi dan meningkatkan peran masyarakat dalam pendidikan karena sekolah dalam menentukan kebijakan tidak bisa berdiri sendiri, terutama dalam anggaran pendidikan, tetapi harus bekerjasama dengan komite sekolah. Lebih lanjut. Strategi komite sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Berdasarkan pada paparan penelitian diatass, temuan pertama yang dapat dikemukakan bahwa upaya pemberdayaan komite sekolah terutama dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan sudah berlangsung dengan baik. Upaya pemberdayaan komite sekolah perlunya memberdayakan masyarakat melalui Komite Madrasah dalam pengembangan Madrasah secara optimal. Hal ini sangat penting, karena Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa Madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan seperti itu dapat terjadi, jika Kepala Madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebenarnya di Madrasah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas. Dengan demikian yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya. Selanjutnya mendefinisikan strategi adalah satu kesatuan rencana yang komperehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.

Kepala Sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Tujuan tersebut dapat diperoleh apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Kuncoro, Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapaitujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

Pemberdayaan yang dilakukan akan memunculkan kecakapan baru yang meliputi: pertama, membuat mampu (*enabling*) dimana segala sumber daya yang diperlukan dapat diberdayakan secara penuh. Sumber daya itu mencakup waktu, personel, uang dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, memperlancar dalam kaitan ini kepala madrasah dituntut untuk meniadakan halangan, rintangan dan penundaan yang menghalangi pekerjaan sebaik-baiknya. Secara organisasional, biasanya halangan dan rintangan tersebut berupa sistem dan prosedur. Hal ini bisa dimengerti

mengingat sistem dan prosedur merupakan salah satu alat manajemen untuk melakukan pengendalian. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, maka pemberdayaan komite sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalur secara simultan, yaitu : 1) Penguatan kelembagaan komite sekolah; 2) Peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah; dan 3) Peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai supaya mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Strategi kepala Madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu di Madrasah. Mutu pendidikan sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi kemajuan bangsa. Bahkan masa depan bangsa sering dikatakan terletak pada pendidikan yang berkualitas, sementara itu pendidikan berkualitas hanya terdapat pada lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran merupakan strategi agar terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Kerjasama kepala madrasah dengan komite berjalan dengan baik, artinya tidak ada permasalahan yang muncul sehingga keduanya memiliki hubungan yang harmonis. Didalam pemberdayaan masyarakat harus adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan komite madrasah. Keberadaan madrasah merupakan seperangkat organisasi yang diberi kewenangan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. madrasah merupakan bagian kecil dari peradaban masyarakat, bangsa dan negara yang menggantungkan diri pada keberadaan masyarakat sekitar sehingga partisipasi masyarakat tersebut penting dalam dunia pendidikan.

Peran komite madrasah dalam menerapkan MBS dapat dilihat dari peran serta warga Madrasah (guru, orangtua dan masyarakat) selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di madrasah tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya terbatas pada dukungan dana. Madrasah tidak memiliki beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (stakeholder).

Madrasah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. madrasah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari madrasah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi peranannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Hubungan madrasah masyarakat merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat merupakan kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan.

Fungsi hubungan Madrasah dengan masyarakat yaitu, dapat mengatur hubungan madrasah dengan orangtua, memelihara hubungan baik dengan komite madrasah dan memelihara dan memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi madrasah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber). Hubungan madrasah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas madrasah dimata masyarakat. Popularitas madrasah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program madrasah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dari program

tersebut mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spritual. Dengan popularitas ini madrasah eksis dan semakin maju.

Manfaat dari hubungan madrasah dengan masyarakat adalah menambah atau meningkatkan simpati masyarakat secara sadar dan suka rela dan dapat meningkatkan harga diri sekolah serta dukungan terhadap sekolah secara spiritual dan material atau financial. Kemudian bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, kondisi dan situasi, fasilitas sekolah dan berbagai bidang sarana akademik, sarana pendidikan, sosial, kegiatan karyawisata, kegiatan olahraga dan kesenian dan menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar. Ada beberapa sifat hubungan sekolah dengan masyarakat. Di antaranya, bersifat pedagogis, sosiologis, dan produktif yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan sekolah. Dengan hubungan timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak dan hubungan yang bersifat sukarela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari masyarakat.

Hubungan Madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di Madrasah. Dalam hal ini, Madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan Madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya Madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu Madrasah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap Madrasah. Jika hubungan Madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan Madrasah juga akan baik dan tinggi, agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara Madrasah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang Madrasah yang bersangkutan. dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar Madrasah diharapkan tercapai tujuan hubungan Madrasah dengan masyarakat yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di Madrasah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.

Keberadaan komite madrasah merupakan salah satu faktor keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, dan juga sebagai pengawas program madrasah yang sudah di sepakati oleh komite madrasah. Perlu kita ketahui juga bahwa dalam setiap menjalankan program-program dalam konteks untuk pengembangan madrasah tidak berjalan mulus, pastinya ada keritikan maupun penolakan dari berbagai kalangan maupun orangtua siswa. Hal ini menjadi salah satu upaya kami di madrasah ini untuk memberikan pemahaman terkait program-program yang akan dilaksanakan secara transparansi, pola ini kami lakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga kami melibatkan komite madrasah dalam pengembangan madrasah yang salah satu fungsinya sebagai pengawas juga.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upaya pemberdayaan komite madrasah terutama dalam kaitan peningkatan mutu pendidikan madrasah belum berlangsung sebagaimana diharapkan, upaya pemberdayaannya hanya bersifat temporal saja. Keterlibatan komite madrasah dalam kegiatan madrasah hanya pada bidang pengawasan pembiayaan dan keuangan madrasah serta sarana dan prasarana sementara, bidang lainnya seperti pembenahan bidang kurikulum dan program

pengajaran, pembinaan tenaga pendidikan sekolah, pembinaan kesiswaan bagian dari upaya madrasah meningkatkan mutu pendidikan justru belum terlaksana dengan baik dan dikembalikan kepada sekolah.

Hubungan kerjasama kepala madrasah dengan komite berjalan baik, artinya tidak ada permasalahan yang muncul sehingga keduanya memiliki hubungan harmonis. Faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai adalah kerjasama dan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan komite sekolah.

Upaya pemberdayaan komite madrasah yang dilakukan kepala madrasah dengan upaya-upaya memaksimalkan fungsi dan tugas komite dimadrasah di antaranya: (1) Pemberi memaksimalkan pertimbangan dalam penentu dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, (2) Pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, Mediator dengan pemerintah dan masyarakat, (5) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, (6) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat. (7) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi mengenai: Kebijakan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Madrasah (RAPBS), Kriteria kinerja satuan pendidikan, Kriteria tenaga pendidikan, Kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan, (8) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, (9) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, dan (10) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan. Sedangkan menjadi faktor penghambatnya masih rendahnya tingkat partisipasi anggota komite dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Donni. (2015). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Ismail. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prijono dan Pranarka. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori. (2001). *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Jawa Barat: Dewan Sekolah*. Bandung: Dinas Pendidikan Jawa Barat.
- Surono. (2000). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Bumi Asih.
- Syafaruddin. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2008). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.